

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena pembelajaran tidak hanya memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa tetapi juga menciptakan situasi yang dapat membawa siswa aktif belajar untuk mencapai perubahan tingkah laku. Dalam proses pembelajaran matematika sering kali terlihat siswa kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa merasa ketakutan untuk mengerjakan soal-soal matematika yang diberikan guru.

Rendahnya prestasi belajar matematika disebabkan karena keaktifan dalam pembelajaran matematika sangat rendah. Siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan walaupun guru telah memancing siswa untuk bertanya. Selain itu, keaktifan siswa untuk mengemukakan pendapat juga masih kurang, dan kurang keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas. Hal tersebut membuat sebagian besar siswanya menjadi pasif dan prestasi belajar matematika siswa rendah.

Hasil observasi pada siswa kelas VIID SMP Negeri 22 Surakarta Semester Genap Tahun 2013/2014 diketahui bahwa keaktifan siswa rendah dan belum sesuai harapan. Hal tersebut ditunjukkan oleh siswa yang memperhatikan guru pada saat kegiatan belajar mengajar ada 9 siswa (28,13%), siswa yang bertanya tentang materi yang belum dipahami ada 4 siswa (12,50%), siswa yang menjawab pertanyaan dari guru atau siswa

lain ada 5 siswa (15,63%), dan siswa yang mengerjakan soal ke depan kelas ada 3 siswa (9,38%). Sedangkan dilihat dari KKM siswa yang belajarnya di atas KKM ada 7 siswa (21,875%). Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa dalam belajar matematika masih rendah.

Rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa penyebab paling dominan bersumber dari guru. Dimana guru masih banyak mendominasi dalam proses pembelajaran dan belum memanfaatkan strategi pembelajaran yang inovatif. Keaktifan belajar akan meningkat apabila setiap siswa mau berperan aktif dalam pembelajaran di kelas. Selain itu, keaktifan belajar siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat tempat tinggal.

Berdasarkan penelitian terdahulu, tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa dalam belajar matematika masih belum memenuhi target. Hal ini menunjukkan bahwa belum ada solusi yang memuaskan dalam memecahkan masalah keaktifan dan hasil belajar matematika. Siswa bukan sekedar mendengar maupun menonton guru di kelas. Siswa dituntut untuk lebih aktif, inovatif, dan kreatif dalam pembelajaran. Tugas guru hanya mengarahkan siswa ke tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan masalah tersebut perlu kiranya dikembangkan suatu tindakan yang dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika

berupa penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Think-Pair-Share*. Tipe *Think-Pair-Share* penting diterapkan dalam pembelajaran matematika, karena melalui model ini siswa dapat melatih kemampuan berpikir, membuat siswa bertanggung jawab, bekerjasama, berpendapat, memahami materi secara individu maupun melalui bantuan orang lain dan mampu mengaktifkan siswa pada saat pembelajaran berlangsung untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru di kelas. Model pembelajaran *Think-Pair-Share* diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah penerapan metode pembelajaran *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa kelas VIID SMP Negeri 22 Surakarta semester genap tahun 2013/2014?
2. Apakah penerapan metode pembelajaran *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIID SMP Negeri 22 Surakarta semester genap tahun 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika kelas VIID SMP Negeri 22 Surakarta semester genap tahun 2013/2014.

b. Tujuan Khusus

1. Untuk meningkatkan keaktifan dengan metode pembelajaran *Think-Pair-Share* pada siswa kelas VIID SMP Negeri 22 Surakarta semester genap tahun 2013/2014.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika dengan metode pembelajaran *Think-Pair-Share* pada siswa kelas VIID SMP Negeri 22 Surakarta semester genap tahun 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika melalui metode pembelajaran *think-pair-share*.

Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pembelajaran matematika yang mulai tidak memperhatikan pentingnya proses dalam belajar, karena dalam proses pembelajaran disarankan untuk menggunakan strategi pembelajaran

serta mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika para siswa

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki keaktifan dan hasil belajar mereka.
- b. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika peserta didik.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan Kepala Sekolah untuk memperbaiki kualitas layanan pembinaan berkelanjutan untuk peningkatan profesionalisme guru.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi dan menambah wawasan pengetahuan serta sebagai acuan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan penerapan metode *Think-Pair-Share*.